



Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan KBM Model TGT (Teams Games Tournament) Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri 2 STM Hulu

Rubimin Tambunan

ABSTRACT

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan model TGT (Teams Games Tournament) dalam memahami materi pelajaran; 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi melalui penerapan model TGT (Teams Games Tournament); (2) Deskripsi besarnya peningkatan kemampuan guru di SMPN 2 STM Hulu dalam mengembangkan Model TGT (Teams Games Tournament). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam mengembangkan Model pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 STM Hulu, pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu menguraikan fakta dan hubungan antar fakta penelitian secara tekstual sehingga mudah dipahami pembaca secara umum. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi dengan Pembinaan Kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu tahapan (a) Penanaman konsep Model pembelajaran dan indikator pengukuran kualitas Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan pra observasi; (b) Pelatihan dan pengukuran Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan observasi; (c) Evaluasi dan problem solving permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran guru; (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep di dunia kependidikan.

Keyword

Pembinaan, Supervis, (Teams Games Tournament)

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, Kepala Sekolah, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan

tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya..

Dalam madrasah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam madrasah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siswa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di madrasah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian

insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga madrasah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas Kepala Sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun peneliti mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380). Kegiatan supervisi Kepala Sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah

dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun. Berdasarkan kenyataan yang ada di SMP Negeri 2 STM Hulu belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah Kepala Sekolah atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervise/Pembinaan untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode ataupun strategi-strategi dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan guru dalam Melaksanakan KBM Model TGT (Teams Games Tournament) Melalui supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri 2 STM Hulu .

Mengingat bahwa Strategi adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik Strategi itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih Strategi mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam Agustus sampai dengan November 2019, dengan pertimbangan kinerja dewan guru dapat meningkat di tahun pelajaran 2019/2020. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan Sekolah ini di Sekolah SMP Negeri 2 STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 2 STM Hulu karena peneliti bertugas sebagai Kepala Sekolah di sekolah tersebut sehingga penelitian ini tidak mengganggu Tugas justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan Sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam proses belajar mengajar.. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan(Observasi), dan 4) Refleksi hingga siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SMP Negeri 2 STM Hulu dalam mengembangkan Strategi Model TGT (Teams Games Tournament); b) Meningkatkan keterampilan Guru SMP Negeri 2 STM Hulu dalam mengembangkan Model TGT (Teams Games Tournament) ; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model TGT (Teams Games Tournament) dalam kegiatan belajar mengajar.. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan Model TGT (Teams Games Tournament) masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau memilih Strategi dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran kelas VII SMP Negeri 2 STM Hulu pada siklus 1 adalah 59,86. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih dikategorikan kurang baik.

Dilihat dari dari aspek siswa, terlihat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata skor 52,08 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Model TGT (Teams Games Tournament) . Hal ini sesuai dengan prinsip Model TGT (Teams Games Tournament) bahwa proses pembelajara harus mengedapankan keterlibatan siswa yang pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan Model TGT (Teams Games Tournament) dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Siklus 2

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus 2 adalah sebagai berikut Keterampilan guru tentang penerapan Model TGT (Teams Games Tournament) semakin meningkat, terutama dalam kaitanya dengan pemilihan Model TGT (Teams Games Tournament) dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I 59,86 meningkat menjadi 90,14 pada

siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi cukup baik.

Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa dalam KBM guru Bahasa Indonesia pada siklus 2 meningkat dari rata-rata 52,08 pada siklus I menjadi 93,75. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru-guru SMP Negeri 2 STM Hulu dalam penerapan pendekatan Model TGT (Teams Games Tournament) dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SMP Negeri 2 STM Hulu tentang Model TGT (Teams Games Tournament) mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih strategi yang inovatif ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa penggunaan Strategi yang berpariatif ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat. Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apabila Peningkatan kemampuan guru dalam Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model TGT (Teams Games Tournament) Melalui Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 STM Hulu dapat berjalan efektif, maka aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkat." dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan Model TGT (Teams Games Tournament) berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Kegiatan bimbingan penerapan Model TGT (Teams Games Tournament) bagi guru SMP Negeri 2 STM Hulu yang dilaksanakan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 STM Hulu telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan Model TGT (Teams Games Tournament) dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan Model TGT (Teams Games Tournament) dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran Bahasa dengan menggunakan Model TGT (Teams Games Tournament) Melalui Supervis Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 STM Hulu Kabupaten Deli Serdang mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru SMP Negeri 2 STM Hulu dalam mengembangkan Model TGT (Teams Games Tournament); b) Meningkatkan keterampilan Guru SMP Negeri 2 STM Hulu dalam mengembangkan Model TGT (Teams Games Tournament); dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model TGT (Teams Games Tournament) dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apakah kemampuan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model TGT (Teams Games Tournament) Melalui pembinaan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 STM Hulu Semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020 akan meningkat.” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , I.K, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu “Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri”*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- Dirjen PMPTK, 2008b. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah . Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta
- Mulyasa, E, (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks*

- Purwanto N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda.
- Robert E. Slavin. (2010) *COOPERATIVE LEARNING: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suharsini A, Prof., Dr., (2007), *Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Pelatihan PTK untuk guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana